

Ratusan Pelajar Ikut Seleksi Paskibraka Kota Tangerang

TANGERANG (IM) - Ratusan pelajar tingkat SMA di Kota Tangerang mengikuti seleksi calon Pasukan Pengibar Bendera 17 Agustus, pada Sabtu (18/6).

"Saya ucapkan selamat kepada semua yang lolos tahap awal ini, karena adik-adik semua merupakan orang-orang pilihan," ujar Wali Kota Tangerang, Arief R Wismaniyah.

Sebanyak 500 siswa siswi yang berasal dari berbagai SMA sederajat negeri maupun swasta di Kota Tangerang, melanjutkan ke tahap seleksi selanjutnya dan akan dipilih untuk menjadi

pasukan pengibar tingkat kota dan 13 kecamatan di Kota Tangerang.

"Maka jadikan kegiatan pembinaan ini untuk meningkatkan kualitas diri lebih mandiri, disiplin, dan berprestasi bagi diri anda, serta Kota Tangerang," kata Arief.

Adapun dari hasil seleksi calon Paskibraka tahun 2022 ini, sebanyak 120 peserta terpilih sebagai pasukan pengibar bendera di tingkat kota, dan 325 peserta sebagai pasukan pengibar di 13 kecamatan se-Kota Tangerang, dengan masing-masing pasukan berjumlah 25 peserta. ● pp



IDN/ANTARA

BAKTI SOSIAL IFG - JMI

Relawan BUMN Indonesia Financial Group (IFG) secara simbolis menyerahkan bantuan sembako kepada warga Pulau Tunda, Serang, Banten, Sabtu (18/06). BUMN Indonesia Financial Group (IFG) bersama Jurnalis Mancing Indonesia (JMI) mengadakan kegiatan bakti sosial dengan memberikan 200 paket sembako kepada warga dan keluarga nelayan yang tinggal di kawasan Pulau Tunda.

Tangerang Masih Berada di Posisi Teratas Kualitas Udara Buruk

Data yang ditampilkan melalui laman resmi IQ Air di Tangerang mencatat kualitas udara di Pasar Kemis secara real time pada 13.40 WIB mencapai indeks 154. Indeks kualitas udara berdasarkan standar Amerika Serikat menggolongkan indeks 151 hingga 200 sebagai kategori udara tidak sehat. Karenanya, masyarakat diimbau mengenakan masker saat keluar rumah.

TANGERANG (IM) - Lembaga data kualitas udara (IQ Air) menempatkan wilayah Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten di posisi ketiga di Indonesia sebagai kota/ daerah kualitas udara terburuk, Minggu (19/6) siang.

Data yang ditampilkan melalui laman resmi IQ Air di Tangerang mencatat kualitas udara di Pasar Kemis secara real time pada 13.40 WIB mencapai indeks 154.

Indeks kualitas udara berdasarkan standar Amerika Seri-

kat (AQ US) menggolongkan indeks 151 hingga 200 sebagai kategori udara tidak sehat. Dengan konsentrasi particulate matter (PM) 2,5 mencapai 12,2 kali lipat di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). PM 2,5 merupakan polutan pencemar udara yang paling kecil dan berbahaya bagi kesehatan.

Setelah Pasar Kemis, ada wilayah Cileungsie, Jawa Barat di posisi kedua dengan angka indeks kualitas udara 153 dan Jakarta di posisi ketiga dengan indeks sebesar 152. Tercatat hanya ketiga daerah tersebut di Indonesia yang memiliki kualitas buruk hari ini.

Lembaga IQ Air memberikan rekomendasi kesehatan kepada masyarakat untuk mengenakan masker saat keluar rumah dan menutup jendela untuk menghindari udara luar yang kotor. Juga menyalakan pemurni udara serta menghindari aktivitas di luar rumah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Tangerang, Achmad Taufik telah mengatakan Pasar Kemis merupakan salah satu daerah industri di Kabupaten Tangerang. Hal itu membuat rendahnya kualitas udara di kawasan tersebut.

Pihaknya melakukan sejumlah upaya untuk mengurangi polusi udara yang terjadi. Di antaranya menjaga fungsi pelestarian lingkungan hidup dengan merencanakan pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan Pasar Kemis. Di samping itu, dilakukan upaya pemantauan kualitas udara secara berkala.

"Rencananya kami juga akan memasang alat untuk mengukur kualitas udara secara direct reading, kontinuu, dan seketika (real time) yakni AQMS (Air Quality Monitoring System) melalui anggaran APBD 2022 ini," ujar Achmad. ● pp

Obat-obatan Penanganan PMK Kota Bogor Terbatas, DKPP Tunggu BTT

BOGOR (IM) - Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bogor tengah mengusulkan penggunaan dana Biaya Tidak Terduga (BTT) sebesar Rp 395 juta dalam menangani penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak di Kota Bogor. Alokasi BTT tersebut nantinya dialokasikan pada pencegahan dan ketersediaan obat-obatan, serta peralatan lainnya.

Sekretaris DKPP, Wina, mengatakan saat ini BTT untuk obat-obatan ternak dan peralatan penanganan PMK tersebut masih dalam proses. Sementara, kondisi obat-obatan tengah dalam keadaan terbatas. "(BTT) on progress. Obat-obatan terbatas sehingga penanganan PMK belum maksimal," kata Wina, Minggu (19/6).

Lebih lanjut, Wina menyebutkan, selain obat-obatan, peralatan seperti baju hazmat, wear pack, alat sanitasi, masker, dan lain-lain, di mana peralatan ini digunakan petugas dalam penanganan PMK.

Terpisah, Kepala DKPP Kota Bogor, Anas S. Rasmana mengatakan sudah ada instruksi dari pemerintah pusat jika pemerintah daerah boleh menggunakan BTT untuk penanganan PMK. Sehingga pihaknya mengusulkan sebesar Rp 395 juta tersebut.

Selain obat-obatan, alokasi BTT juga meliputi percepatan pemberian bantuan berupa vitamin, herbal, suplemen untuk hewan ternak, dan sarana dan prasarana alat ringan. "Vitamin dan disinfektan itu nanti kebutuhannya untuk sebulan, yang setiap hari adalah kunjungan dokternya untuk mengecek kesehatan sapi-sapinya," ucapnya.

Anas menjelaskan, setidaknya ada 55 titik tempat peternakan yang nantinya akan mendapatkan bantuan berupa obat-obatan dan sebagainya. Di mana bantuan tidak hanya diberikan kepada Rumah Potong Hewan (RPH) Bubulak, tapi juga ke peternakan lain.

secara maksimal," ucapnya.

Namun demikian, meski kebutuhan anggaran penanganan PMK sudah dihitung, namun DKPP Kota Bogor akan terlebih dahulu mempelajari penggunaan anggaran BTT untuk penanganan PMK. "Saya sedang pelajari, dan juga berkonsultasi ke Inspektorat," katanya.

Di sisi lain, DKPP Kota Bogor meminta Pemerintah Pusat dapat memberikan jatah vaksin untuk hewan jenis sapi. Permintaan itu disampaikan menyusul sebanyak tujuh ekor sapi di RPH, dan Kota Bogor dinyatakan positif terjangkit PMK. Kepala Bidang Peternakan DKPP Kota Bogor, Anizar, mengakui angka sapi yang sakit memang mengalami peningkatan. Meski begitu, tetap ada harapan sapi-sapi itu akan sembuh dari gejala klinis mengarah PMK.

Timnya terus menyusur sejumlah peternak di beberapa wilayah Kota Bogor. Selain memastikan hewan ternak tetap sehat, mereka juga menyuntikkan obat-obatan dan suplemen untuk ternak. Antisipasi itu dilakukan mengingat kasus PMK menjadi ancaman menjelang Idul Adha.

Ia mengaku prihatin dengan sejumlah ternak yang sakit itu. Pasalnya, para pemiliknya juga mulai kelimpungan mencari obat-obatan yang memadai. Tak hanya menunggu bantuan pemerintah, sejumlah peternak disebutkannya rela menubus obat-obatan sendiri.

"Karena kasihan juga peternak. Paling parahnya kalau kena sapi perah. Mereka rugi dua kali. Kalau sudah terkena wabah, produksi susu menurun drastis, sampai di atas 90 persen. Populasi sapi perah di Kota Bogor juga yang paling banyak dibanding sapi potong," terangnya.

Sebelumnya, kasus PMK merambat pertama kali di RPH Bubulak, Bogor Barat. Dari data DKPP Kota Bogor, tujuh sapi dinyatakan positif PMK. Berlanjut ke kawasan peternakan Kebon Pedes, Tanah Sereal, ditemukan sebanyak 41 sapi perah yang sakit dengan gejala klinis serupa. ● gio

Diduga Belum Punya Izin, Pemasangan Tiang Internet di Rajeg Diprotes Warga



Pemasangan tiang internet di Kecamatan Rajeg.

TANGERANG (IM) - Puluhan warga Kp. Ranca Bango, Ds. Lembang Sari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, menolak keras pendirian puluhan tiang salah satu penyedia layanan internet.

Penolakan tersebut dilakukan lantaran warga khawatir pemasangan tiang-tiang tersebut mengganggu aktifitas, dan menimbulkan bentangan kabel fiber optic yang semakin lama semakin semerawut.

Selain itu, warga menduga penanaman tiang di wilayah Kp. Ranca Bango belum mengantongi ijin dari pemerintah kabupaten Tangerang.

"Saya menduga mereka baru sebatas mengantongi rekomendasi dari desa dan instansi terkait, kalau ijin mereka tidak bisa menunjukkannya," jelas Erick Bandi, salah seorang warga Kp. Ranca Bango kepada wartawan, Minggu (19/6).

Kendati begitu, sebagian besar puluhan tiang penyedia layanan internet disebut Erick sudah dilakukan oleh pengusaha, sehingga menimbulkan keresahan dan pertanyaan besar di kalangan warga yang menuding pemerintah lebih berpihak kepada pengusaha.

"Aneh aja, urakan banget masangnya juga, ngga pake pengaman sama sekali kayak semacam rambu - rambu atau gimana gitu, intinya mah mengabaikan keselamatan warga," jelas Erick

Ditemui terpisah, Frits A. Simanjatuk, aktivis sekaligus pengiat sosial menilai fenomena penolakan warga yang terjadi adalah bentuk dari kurangnya pengawasan yang dilakukan pemerintah desa

Lembang Sari dan aparat kecamatan Rajeg dalam mengatasi keresahan warga.

"Atau jangan-jangan mereka ada main mata dengan pengusaha?, sehingga yang terjadi hari ini adalah rakyat tidak lagi mempercayai pemerintahnya," ungkap Frits yang juga tercatat sebagai Sekjen LSM Barisan Perjuangan Rakyat Jelata (BARATA).

Masih menurut Frits, pemasangan tiang penyedia layanan internet di wilayah kecamatan Rajeg kabupaten Tangerang yang diduga belum mengantongi ijin namun sudah berjalan, tidak terlepas dari dugaan gratifikasi yang disinyalir menjadi bancakan bagi para oknum pejabat di lingkungan kabupaten Tangerang.

"Dugaan ini semakin menguat manakala kami mengirimkan surat untuk menanyakan legalitas perijinan kepada DPMPSTSP Kabupaten Tangerang yang hingga saat ini surat kami tak kunjung mendapatkan jawaban," jelas Frits

Dengan begitu, ia berharap penegak peraturan daerah dalam hal ini Satpol PP Kabupaten Tangerang dapat segera

mengambil langkah tegas dengan menegakkan puluhan tiang yang diduga tak berijin itu.

"Mudah-mudahan Satpol PP masih bersih dan steril, jadi tidak ada beban bagi mereka untuk merobohkan tiang tiang yang mengganggu peraturan, karena bagaimanapun Satpol PP adalah tangan kanan Bupati dalam menegakkan perda," ungkap Frits.

Dihubungi terpisah Kepala Bidang Bina Marga, Endang Sukendar ST MM menegaskan rekomendasi yang dikeluarkan dan dijadikan dasar bagi pengusaha untuk mendirikan tiang tersebut bukan menjadi acuan bagi mereka untuk mendirikannya.

"itu bukannya ijin ya itu cuma rekomendasi jadi itukan sebenarnya (rekom) cuma untuk pelayanan publik kita dan sebagai dasar mereka untuk mengurus ijin di DPMPSTSP" tuturnya.

Secara teknis ia merinci, surat rekomendasi tersebut dikeluarkan setelah sebelumnya dilakukan verifikasi lapangan dan situasi lokasi yang hendak dibangun tiang oleh penyedia layanan internet.

"Sekali lagi itu bukan ijin, kami hanya memastikan bahwa tiang yang nantinya akan dipasang tidak mengganggu lalu lintas, masih ada (ruang) dan tidak mengganggu jalan, ya kita berikan rekomendasi itu," ungkap Endang. ● joh

Sekda Lepas 90 Jamaah Haji Asal Kabupaten Tangerang

TANGERANG (IM) - Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang, Moch. Maesyal Rasyid melepas 90 jamaah haji kloter 25 asal Kabupaten Tangerang.

Pelepasan kloter ketiga Kabupaten Tangerang itu dilaksanakan di Masjid Agung Al-Amjad, pukul 03.15 wib Minggu (19/6).

Pada kesempatan tersebut, Sekda meminta kepada seluruh jamaah haji untuk senantiasa ikhlas dan fokus untuk menjalankan ibadah.

"Jaga kesehatan, niat dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah haji, semata-mata hanya kepada Allah SWT," pinta Sekda kepada jamaah haji asal Kabupaten Tangerang.

Sekda juga mengungkapkan Pemerintah daerah juga membantu transportasi dan akomodasi jamaah haji mulai dari Al Amjad sampai ke embarkasi Pondok Gede, begitu pun nanti sebaliknya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk perhatian dan pelayanan Pemkab Kabupaten Tangerang kepada masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji sehingga dapat mereka semua dapat menjalankan ibadahnya dengan nyaman.

"Kita doakan bersama jamaah haji asal Kabupaten Tangerang menjadi haji yang mabrur dan dimudahkan segala urusannya," ucap Sekda. Pada kesempatan yang sama Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang, H. Ade Baijuri menjelaskan kouta keseluruhan jamaah haji asal Kabupaten Tangerang sebanyak 890 orang, tetapi yang bisa berangkat hanya 869 orang, terbagi 3 kloter yaitu, kloter 5, kloter 18 dan kloter 25 yang saat ini berangkat.

Baijuri berpesan agar jamaah haji sebisa mungkin memanfaatkan waktu untuk istirahat karena proses penyelesaian dokumen administrasi di Asrama Pondok Gede nanti butuh kesabaran dan tenaga yang ekstra.

"Jamaah agar beristirahat dalam perjalanan ke embarkasi Pondok Gede, karena di sana akan memakan waktu 3 hingga 4 jam untuk registrasi dan melakukan tes PCR," ungkapnya

Total jamaah haji kloter 25 asal Banten yang berangkat sebanyak 393. Nantinya 90 jamaah haji asal Kabupaten Tangerang itu akan bergabung dengan jamaah haji asal Tangsel, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kab. Pandeglang dan Kab. Serang. ● joh



Sekda melepas 90 Jamaah Haji asal Kabupaten Tangerang.